

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Strategi Promosi yang diterapkan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan sudah baik dan sejalan dengan teori dan konsep yang peneliti pakai. Dalam meningkatkan kesiap siagaan masyarakat terhadap bencana, GMLS melakukan pendekatan mitigasi yang terintegrasi dengan kehidupan sosial masyarakat. Strategi promosi tidak hanya mengedepankan narasi ketakutan, melainkan menempatkan mitigasi sebagai bagian dari gaya hidup sehari – hari masyarakat Lebak Selatan. Pendekatan tersebut membuat pesan kesiapsiagaan lebih mudah diterima dan dipahami.

Pesan promosi dirancang dengan memaknai perlindungan dan penyelamatan nyawa dalam kerangka nilai pelestarian lingkungan. Pesan yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek penyelamatan diri, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari mitigasi bencana. Dengan ini, pesan promosi memiliki relevansi yang luas dan dapat diterapkan kepada berbagai pemangku kepentingan, mulai dari masyarakat umum, relawan, hingga mitra eksternal.

Selain itu, strategi promosi GMLS juga menekankan pentingnya pembentukan ikatan emosional antara masyarakat dengan program. Ikatan emosional tersebut dapat menjadi indikator komitmen relasional masyarakat terhadap program dan berperan penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan. Kepercayaan masyarakat dijaga melalui konsistensi pelaksanaan program, transparansi dalam setiap kegiatan, dan akuntabilitas dalam menjalankan perannya.

Loyalitas masyarakat terhadap program juga tergambar dengan keterlibatan masyarakat yang berinisiasi membantu jalannya program. Dengan kekonsistenan GMLS yang terus hadir membantu masyarakat, masyarakat pun percaya pada setiap program yang diadakan GMLS.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi promosi dan pesan yang diterapkan oleh GMLS tidak hanya berhasil meningkatkan wawasan masyarakat mengenai mitigasi bencana, tetapi juga mendorong perilaku yang tercermin dalam meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan memberikan kesempatan bagi GMLS untuk menyesuaikan dan menyempurnakan strategi promosi di masa mendatang. Secara keseluruhan, strategi promosi GMLS dapat dikategorikan sebagai strategi yang adaptif dan berorientasi pada dampak jangka panjang dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan analisis audiens secara lebih mendalam, seperti pemetaan karakteristik dan kebutuhan kelompok rentan, relawan muda, atau tokoh masyarakat, berbasis data lapangan yang lebih luas. Selain itu, kerangka komunikasi keberlanjutan dan promosi berbasis komunitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibandingkan dengan teori komunikasi bencana atau pemasaran sosial lainnya untuk melihat kesesuaian dan perbedaannya dalam praktik mitigasi bencana di tingkat komunitas.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Gugus Mitigasi Lebak Selatan disarankan untuk mulai menyusun perencanaan strategi promosi yang lebih terstruktur agar kegiatan yang sudah berjalan dapat terdokumentasi dan dievaluasi secara konsisten. Penetapan tujuan promosi yang lebih jelas serta indikator keberhasilan yang sederhana akan membantu organisasi melihat perkembangan program dari waktu ke waktu.

Penguatan kapasitas relawan, khususnya generasi muda, juga perlu terus dilakukan, terutama dalam pengelolaan komunikasi digital dan produksi konten. Keterlibatan kader muda dalam peran strategis dapat membantu menjaga keberlanjutan program sekaligus memperluas jangkauan promosi kepada audiens yang lebih luas.

Selain itu, pengembangan unit usaha sosial yang telah dirintis dapat terus ditingkatkan sebagai upaya menjaga kemandirian pendanaan dan keberlangsungan aktivitas promosi. Integrasi program mitigasi dengan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat dapat menjadi cara efektif untuk mempertahankan keterlibatan warga meskipun tidak sedang terjadi bencana.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga disarankan untuk terus menjaga konsistensi komunikasi dan kehadiran di tengah masyarakat, baik melalui media digital maupun komunikasi tatap muka. Konsistensi ini penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memperkuat posisi organisasi sebagai rujukan utama informasi kebencanaan di tingkat lokal.

